



## PENERAPAN METODE EDFAT PADA FOTOGRAFI DOKUMENTASI PESTA KESENIAN BALI 2022

Ryan<sup>1</sup>, Anis Raharjo<sup>2</sup>, Farhan Adityasmara<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Institut Seni Indonesia Denpasar  
<sup>1</sup>ryanaamorteo15@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan penerapan metode EDFAT pada fotografi terutama fotografi dokumentasi budaya. Penelitian ini dilaksanakan untuk pembelajaran atau menambah ilmu sekaligus preservasi momen kegiatan budaya di Pesta Kesenian Bali 2022 yang berupa budaya tari dan kegiatan ini dilaksanakan pada Widema Picture yang dimana sekarang sudah diubah namanya menjadi WITA MEDIA, data dari penelitian ini dikumpulkan dengan metode praktikum yang dimana peserta didik melakukan percobaan langsung dilapangan, data yang dikumpulkan bukan hanya berupa catatan dari kegiatan pada tempat magangnya saja, melainkan karya foto yang didapat melalui kegiatan magang dengan syarat karya foto yang disajikan sebagai data adalah karya foto milik mereka sendiri dan data artikel yang ditemukan di internet dan data buku sebagai referensi pembuatan artikel penelitian.

Kata Kunci : metode edfat, fotografi, dokumentasi, pesta kesenian bali 2022

### Abstract

*This study aims to show the application of the EDFAT method to photography, especially cultural documentation photography. This research was carried out for learning or adding knowledge as well as preserving cultural activity moments at the 2022 Bali Arts Festival in the form of dance culture and this activity was carried out at Widema Picture which has now changed its name to WITA MEDIA, data from this study was collected by the practicum method in which students carry out direct experiments in the field, the data collected is not only in the form of notes from activities at their internship place, but photo works taken obtained through internship activities with the condition that the photos presented as data are their own photo works and article data found on the internet and book data as a reference for making research articles.*

*Keywords: edfat method, photography, documentation, bali arts festival 2022*

## PENDAHULUAN

Metode EDFAT belum begitu dikenal banyak dalam dunia akademik fotografi. Karena statusnya yang saat ini belum kongkrit. Namun, metode tersebut sebenarnya sudah lazim di kalangan praktisi atau sangat layak untuk dipraktikkan oleh fotografer, khususnya fotografer jurnalistik dan dokumenter yang dimana penerapan metode EDFAT pada fotografi Jurnalistik dan Dokumentasi sangatlah efektif dan efisien. Untuk itu penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan untuk menyebarkan penerapan sekaligus keefektifan dari metode ini pada kalangan umum atau komunitas fotografer lainnya baik dalam negeri maupun luar. Penerapan metode EDFAT sangat disarankan dalam pengambilan foto dokumentasi atau jurnalisasi, mengingat dalam kenyataannya metode tersebut sangat efektif dan efisien penerapannya. Penelitian ini merupakan upaya untuk memahami keefektifan penerapan metode EDFAT dalam proses pembuatan karya foto fotografi dokumentasi budaya pada Pesta Kesenian Bali 2022 (PKB).

Pesta Kesenian Bali (PKB) adalah parade atau festival kesenian tahunan yang diprakarsai oleh Pemerintah Provinsi Bali, serta dijadikan sebagai wadah aktivitas dan kreativitas para seniman dalam upaya mendukung program pemerintah dalam hal penggalian, pelestarian, dan pengembangan nilai-nilai seni budaya Bali. Tidak semua warga Bali maupun Indonesia mengenal tentang festival kesenian ini, begitupun juga dengan orang dari luar negeri maka dari itu, dengan menggunakan fotografi dokumentasi diharapkan bisa memperluas wawasan dan membuat orang tersadar kalau Bali terkenal bukan karena pariwisatanya saja melainkan keseniannya juga

Dari latar belakang diatas dapat diperoleh beberapa rumusan masalah antara lain ::

1. Apakah metode EDFAT tepat digunakan untuk mendokumentasi tari Bali pada Pesta Kesenian Bali 2022?
2. Mengapa penerapan metode EDFAT efektif dalam mendokumentasikan seni

tari pada Pesta Kesenian Bali 2022?

3. Faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode EDFAT

## Tujuan

Pelaksanaan penelitian 'Penerapan Metode EDFAT Pada Fotografi Dokumentasi Tari pada Pesta Kesenian Bali 2022' dalam pelaksanaan kegiatan Magang / Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah:

1. Untuk Mengetahui bahwa metode EDFAT dapat diterapkan dengan baik untuk dokumentasi budaya pada seni tari di Pesta Kesenian Bali 2022
2. Untuk mengetahui bahwa metode EDFAT tepat penggunaannya dalam mendokumentasikan seni tari pada Pesta Kesenian Bali 2022
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode EDFAT, Sehingga layak untuk digunakan sebagai media promosi Bali.

## Manfaat

Manfaat dari hasil laporan / penelitian 'Penerapan Metode EDFAT Pada Fotografi Dokumentasi Budaya Sebagai Kegiatan Produktivitas' dalam pelaksanaan program MBKM Magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan adalah :

1. Untuk menambah wawasan penerapan metode EDFAT secara efektif pada fotografi khususnya fotografi dokumentasi budaya.
2. Untuk Mengetahui dampak dari penerapan metode EDFAT pada fotografi dokumentasi budaya kebudayaan tari Bali pada Pesta Kesenian Bali 2022.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode EDFAT, Sehingga layak untuk digunakan sebagai media promosi Bali.

## Ruang Lingkup Magang

Dalam pelaksanaan penelitian ini selama kegiatan magang MBKM berlangsung ruang lingkup penelitian dan penciptaan karya hanya pada seni tari pada Pesta Kesenian Bali 2022

dan lokasi pemotretannya di area Werdhi Budaya Art Centre, Denpasar dikarenakan acara Pesta Kesenian Bali 2022 digelar dilokasi tersebut dalam waktu 1 bulan.

### **Pelaksanaan dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan MBKM Magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester VI/VII di Widema Picture (Wita Media). Untuk kegiatannya sangat tergantung dari job/tugas yang diberikan dari pihak atasan kepada mahasiswa. Mahasiswa harus aktif selama pelaksanaan program MBKM semester VI/VII berlangsung, harus juga mengikuti peraturan dari kantor/tempat magang dimana kegiatan MBKM berjalan dan harus bisa secara efektif menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya baik dari akademik atau tempat magangnya.

### **Gambaran Mitra**

Untuk mempelancar kegiatan MBKM Magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini agar dapat terlaksanakan secara tepat dan logis maka digunakanlah metode *problem based learning / project based learning* yang dimana seorang mahasiswa mendapatkan ilmu dan *skill* untuk bekerja dari mempelajari kasus yang kompleks/rumit pada dunia nyata dan dari proyek yang diberikan kepadanya selama magang/bekerja ditempat yang sudah ditentukan. Seiring berjalannya waktu, mahasiswa makin lama bisa mengerti tentang posisinya sebagai peserta magang/karyawan yang berkerja disana dengan harapan bisa mendapatkan pengalaman bekerja, ilmu dan teori baru yang selanjutnya akan diterapkan dalam pengerjaan proyek akademik dan proyek kantor termasuk pembuatan/penciptaan suatu karya.

Kegiatan MBKM Magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester VII di Widema Picture yang sudah diubah namanya menjadi Wita Media dalam jangka waktu 17 minggu. Untuk kegiatannya dilaksanakan didalam kantor maupun luar kantor tergantung dari job / tugas yang diberikan dari pihak atasan kepada mahasiswa. Mahasiswa harus aktif selama pelaksanaan program MBKM semester VI

berlangsung dan harus juga mengikuti peraturan beserta jadwal kantor/tempat magang tersebut. Widema Picture / Widema Visual (sekarang Wita Media) adalah perusahaan yang menawarkan jasa fotografi dan videografi dokumentasi acara, *wedding / prewedding, company profile*, komersil produk, beserta dokumentasi budaya. Secara umum perusahaan ini berfokus pada fotografi dan videografi dokumentasi acara. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Gatot Subroto Timur. No.333 Kesiman Petilan, Kec. Denpasar Timur. Kota Denpasar, Bali 80237. Untuk Sarana dan Prasarana sudah disediakan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Metode EDFAT**

Metode EDFAT adalah metode yang digunakan fotografer untuk membantu fotografer akrab dengan lingkungan dan juga melatih bagaimana cara pandang melihat sesuatu dengan *detail*. Metode yang disebut dengan EDFAT ini diperkenalkan oleh Walter Cronkite *School of Journalism and Mass Communication, Arizona State University*.

Metode EDFAT di dalam lingkungan akademisi belum sering digunakan, namun sudah sangat dikenal dan diterapkan di lingkungan profesional khususnya bagi para wartawan atau pewarta foto baik skala nasional maupun internasional.

Tidak banyak sumber pustaka yang menjelaskan metode EDFAT. Kebanyakan pernyataan tentang EDFAT dituliskan tanpa menyertakan sumbernya. Satu-satunya penulis buku yang mengutarakan EDFAT adalah Streisel (2007). Ia menyatakan bahwa EDFAT perlu dipertimbangkan ketika seorang fotografer melakukan pemotretan. Secara cukup lengkap, Shobri (2010) dan wartawan senior Harian Kompas, Edy Hasby ([www.eddyhasby.com](http://www.eddyhasby.com)) menguraikan kelima aspek EDFAT sebagai berikut :

#### 1. E=*Entire*

Dikenal juga sebagai '*established shot*', suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa

atau bentuk penugasan lain. Untuk mengincar atau mengintai bagian-bagian untuk dipilih sebagai objek.

2. *D=Detail*

Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (*entire*). Tahap ini adalah suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai '*point of interest*'.

3. *F=Frame*

Suatu tahapan saat mulai membingkai suatu detil yang telah dipilih. Fase ini mengantar seorang calon foto jurnalis mengenal arti suatu komposisi, pola, tekstur dan bentuk subjek pemotretan dengan akurat. Rasa artistik semakin penting dalam tahap ini.

4. *A=Angle*

Tahap ketika sudut pandang menjadi dominan, ketinggian, kerendahan, level mata, kiri, kanan dan cara melihat. Fase ini penting mengonsepsikan aspek visual apa yang diinginkan.

5. *T=Time*

Tahap penentuan waktu penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan atas keempat tingkat yang telah disebutkan sebelumnya. Pengetahuan teknis atas keinginan membekukan gerakan atau memilih ketajaman ruang adalah satu prasyarat dasar yang sangat diperlukan

### Fotografi Dokumenter

Dokumentasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990;211) berarti sebagai pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan, secara umum kita mengambil batasan fotografi sebagai dokumentasi, berarti foto-foto yang terkumpul sebagian bukti-bukti atau keterangan mengenai suatu peristiwa melalui media foto, karena masalah dokumentasi kerap sekali hubungannya dengan foto. Bercerita tentang dokumentasi senantiasa berhubungan dengan waktu. Dalam kehidupan sehari-hari keberadaan kita dalam dunia multi dimensi ini terus berubah dalam satuan detik

dan segalanya diukur dengan waktu, sebagai fotografer dapat dikatakan dalam perekaman suatu peristiwa pada sekitarnya adalah menjadi urusannya.

Jadi masalah fotografi dokumentasi sebagai karya manusia berkaitan dengan urusan merekam waktu, walaupun tergantung pada suatu benda yang namanya kamera, sebab kameralah yang memiliki posisi dan peran penting dengan sistem bekerjanya memiliki kecepatan kamera membuka dan menutup rananya untuk membatasi cahaya yang melalui lensa dan berakhir di permukaan film, proses itulah bukti yang dapat diambil sebagai hasil kerja fotografer dengan kamera, dan inilah yang membutuhkan waktu dan menghasilkan foto sebuah foto. Berarti fotografer berhasil merekam objek ketika memotret kemudian identik dengan menangkap dan membekukan waktu. Jika bercerita tentang fotografi sebagai dokumentasi berarti masalah pembuatan yang selalu dibutuhkan dari waktu ke waktu.

Seni fotografi sebagai dokumentasi, sebelum dikenal seni fotografi sebagai dokumentasi orang sudah terlebih dahulu membuatnya dengan mempergunakan media lukis. Jadi segala hal yang akan didokumentasikan masih membutuhkan jasa seorang pelukis. Masalah dokumentasi pada zaman belum ditemukannya teknik foto atau sistem perekam gambar dengan cahaya dokumentasi dari raja-raja atau para bangsawan masih berupa lukisan-lukisan, yang akan dipergunakan sebagai bukti dan keterangan tentang adanya kehidupan pada masa pemerintahan raja-raja atau bangsawan lainnya, bukan itu saja yang bisa mengenai peristiwa-peristiwa yang melanda kehidupan manusia saat itu.

Dengan ditemukannya dunia fotografi yakni dunia penciptaan gambar dengan bantuan alat yang disebut kamera dalam proses pembentukan gambar cahaya sebagai unsur pokok dalam terwujudnya suatu foto. Namun orang berpikir, biladokumentasi memakai lukisan sangatlah mahal harganya. Akhirnya dokumentasi lewat lukisan tidak dilakukan lagi.

Kemudian muncul fotografi yang menggantikan seni lukis sebagai media dokumentasi. Maka dari sinilah ditarik suatu kesimpulan bahwa perkembangan fotografi tak terlepas dari sejarah perkembangan seni rupa khususnya seni lukis. Namun pada saat itu sampai sekarang karya seni lukis sering dianggap benda eksklusif yang mahal harganya, dan memiliki fungsi sangat beragam, selain sebagai karya murni juga kerap dijadikan alat dokumentasi. Adapun pada masa-masa itu seni lukis berbarengan dengan seni potret, seperti potret para raja-raja dan bangsawan karena lukisan sangat mahal harganya maka kalangan atas saja yang dapat membuat potret dirinya ke dalam lukisan dengan adanya perubahan yang pesat segera terjadi pada saat teknik fotografi ditemukan disekitar satu abad yang lalu. Jadi pada abad-abad yang lalu harga sebuah dokumentasi sangat mahal, kini tidak lagi semua orang bisa mendapatkan potret dirinya dengan harga terjangkau.

### **Pesta Kesenian Bali**

Daya tarik pulau Dewata Bali yang didominasi oleh keindahan objek wisata dan tempat rekreasi alamnya, semakin lengkap saja dengan berbagai suguhan seni dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Apalagi ada satu wadah yang bisa sebagai tempat untuk menggali dan mengembangkan kreativitas dan aktivitas seni tersebut, seperti dalam Pesta Kesenian Bali (PKB).

Agenda rutin pemerintah propinsi Bali ini bisa menjadi tempat para seniman untuk menampilkan dan mengembangkan berbagai kreatifitas seninya, berbagai jenis kesenian rakyat digelar di ajang Pesta Kesenian Bali tersebut, tidak hanya suguhan seni tari tradisional lokal, tetapi kesenian dari daerah dan negara lainnya, termasuk berbagai hal baru anda akan temukan saat pesta kesenian ini.

Seperti biasa Pesta Kesenian Bali dibuka oleh Presiden RI atau pejabat setingkat menteri yang mewakili beliau, seperti pembukaan pesta Kesenian tahun lalu yaitu pada tahun 2016 dibuka langsung oleh Presiden RI Joko Widodo ditemani oleh sejumlah menteri dan gubernur

Bali, begitu juga diharapkan pada tahun-tahun berikutnya, pembukaan oleh pejabat negara pusat, bahkan presiden.

Setiap Pesta Kesenian Bali mengusung tema-tema yang berbeda berlandaskan azas kontinuitas, teks dan kontekstual, seperti tema Pesta Kesenian Bali dari tahun 2011-2015 adalah segara Giri Menapak Jejak Kehidupan, dengan sub tema setiap tahunnya seperti pada tahun 2011 (PKB ke-33) dengan tema *Desa Kala Patra*, 2012 (PKB ke-34) *Paras-Paros*.

## **METODE**

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penggalan dalam analisis data penelitian ini adalah partisipasi dan dokumentasi kegiatan Magang / Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan pada tempat kegiatan magang berlangsung. Teknik yang digunakan adalah perekaman dan pencatatan kegiatan yang dikerjakan tiap minggunya dan telah dicatat dalam logbook mingguan dan foto kegiatan yang dilakukan didalam maupun luar kantor. Selain perekaman Pengkajian data akan dilakukan dengan narasi tiap fase pelaksanaan kegiatan yang dilakukan begitupun proses yang harus dilaksanakan terlebih dahulu yang diikuti dengan pengkajian karya foto yang telah diambil pada masa kegiatan magang berlangsung. Kajian yang sudah diselesaikan selanjutnya akan di review ulang oleh dosen pembimbing dan perbaikan dalam kajian akan dilakukan segera mungkin setelah kajian telah direview oleh dosen pembimbing. Setelah *direview* dan diperbaiki selanjutnya semua data akan disusun menjadi satu data yang komplit dan siap disajikan .

### **Peralatan Yang Digunakan Kamera**

Kamera adalah sebuah perangkat yang dapat merekam gambar yang dapat disimpan secara langsung, dikirim keperangkat lain, atau keduanya. Gambar-gambar tersebut dapat berupa gambar diam (*still-life photographs*) atau gambar bergerak seperti video atau film.

Istilah kamera berasal dari kata camera *obscura* (bahasa latin untuk "ruang gelap"), sebuah mekanisme awal untuk memproyeksikan gambar. Kamera modern yang sekarang ada, adalah merupakan hasil evolusi dari kamera *obscura*.

Kamera dapat bekerja dengan cahaya spektrum yang terlihat atau bagian lain dari spektrum elektromagnetik. Kamera pada umumnya, terdiri dari suatu cekungan tertutup dengan bukaan (*aperture*) pada salah satu ujungnya agar cahaya dapat masuk, dan rekaman atau permukaan untuk melihat untuk dapat menangkap cahaya diujung lainnya. Sebagian besar kamera memiliki lensa yang diposisikan didepan pembukaan kamera untuk dapat mengumpulkan cahaya yang masuk dan memfokuskan seluruh atau sebagian gambar.

Saya menggunakan Sony A6300 Kenapa saya menggunakan kamera ini? Kamera ini sebenarnya kamera yang sudah disediakan dari tempat magang yang digunakan selama dokumentasi PKB 2022 sebulan baik dokumentasi foto maupun video. *Brand* Sony sendiri sangat terkenal dikalangan fotografer karena kualitas video dan fotonya dengan warna yang netral. Kualitas gambarnya sangat mendetil dan tentunya banyak sekali aksesoris yang tersedia di pasaran untuk kamera ini yang membuat kamera ini sangat populer dikalangan fotografer.

### Lensa

Apa fungsi lensa dalam fotografi? Lensa kamera merupakan alat yang vital dari kamera. Hal ini yang membuat lensa kamera disebut juga sebagai mata kamera. Tanpa lensa, kamera tidak bisa melihat dan menangkap gambar. Lensa kamera adalah pelengkap kamera yang digunakan untuk mengumpulkan dan memfokuskan cahaya dari luar. Cahaya ini kemudian diteruskan dan disebarkan ke dalam kamera sehingga bisa membakar medium penangkap yang disebut *film* (mengarahkan cahaya ke sensor digital). Ketika cahaya berhasil membakar film, maka dengan bantuan lensa, kamera berhasil menangkap gambar yang diinginkan.

Lensa kamera terdiri dari serangkaian pelat kaca yang cembung (melengkung keluar) atau cekung (melengkung ke dalam). Selain memfokuskan gambar, lensa kamera juga bisa digunakan sebagai alat untuk melihat foto yang akan ditangkap apakah perlu diatur shutter speednya atau aperturenya sehingga bisa menghasilkan foto yang bagus. Jika lensa kamera dilepas, maka kamera hanya bisa menghasilkan foto yang mengacu pada warna cahaya secara optikal yaitu berupa gambar putih.

Lensa Zoom/lensa pendek saya gunakan untuk memotret kegiatan acara dengan angle/focal length yang luas dengan harapan bisa menangkap objek dalam jumlah yang banyak dalam satu foto dan mempermudah pengambilan foto dalam kondisi lokasi foto sangat sempit dan memiliki kondisi cahaya yang minim. Berbeda dengan lensa Telephoto yang memiliki focal length yang sangat jauh memungkinkan pengambilan foto objek jarak jauh.

### Pengumpulan Data

Dari data yang dikumpulkan dari artikel Foto Dokumeter Bengkel Andong Mbah Musiran Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi bisa menjelaskan bagaimana cara penerapan teori EDFAT dari sisi kelebihan dan kekurangan teori tersebut melalui kegiatan langsung dilapangan. Artikel <http://fotografi.upi.edu/> yang berjudul "Dokumentasi" menjelaskan tentang pengertian Dokumenter, pengertian foto dokumenter, nilai artistik dan estetika pada sebuah foto dokumenter, fungsi foto dokumenter, dan hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan foto dokumenter.

Begitupun juga dengan jurnal SENI FOTOGRAFI SEBAGAI DOKUMENTASI oleh Khaerul Saleh yang menjelaskan apa itu fotografi dokumentasi dan dijelaskan juga perkembangan fotografi yang awal mulanya merupakan alat bantu dalam melukis hingga menjadi alat tersendiri untuk membuat karya dan digunakan sebagai kepentingan

dokumentasi. Dalam jurnal FOTOGRAFI PANGGUNG : FENOMENA TUBUH DARI PANGGUNG MENJADI RUPA yang ditulis oleh RY. Adam Panji Purnama menjelaskan tentang fotografi panggung dan bahasa tubuh dan pose dalam sebuah pertunjukkan. Dalam fotografi pertunjukkan seorang fotografer harus bisa menunjukkan ekspresi seniman dan publikasi yang baik dapat menarik perhatian orang untuk menonton pertunjukkan tersebut. Dalam fotografi panggung selain informasi, estetika dalam foto dan ekspresi panggung juga berperan penting dalam kesuksesan sebuah pertunjukkan.

Dalam buku berjudul TAKSU DALAM SENI DAN KEHIDUPAN BALI yang ditulis oleh almarhum I Wayan Dibia pelaku dan ahli seni di bidang seni pertunjukkan menjelaskan apa itu taksu yang menjadi sebuah konsep pada Seni Bali yang dipadukan dengan beberapa contoh kasus dari beberapa seniman Bali lainnya. Pada buku ini dijelaskan bahwa taksu merupakan kekuatan suci atau berkah dari Tuhan untuk meningkatkan intelektualitas dan memberikan kekuatan magis, taksu dalam kesenian diyakini membuat orang untuk merubah dirinya menjadi sebuah karakter "mahluk baru" dan tampil lebih mudah diatas panggung. Taksu tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang Bali karena hampir semua upacara agama dan kesenian memerlukan sebuah ritual, Diyakini bahwa setiap kesenian mereka diwariskan dari anugrah Tuhan dan setiap keberhasilan mereka juga berasal dari anugrah Tuhan.

*Website* balitoursclub.net menjelaskan tentang sejarah awal mula dari Pesta Kesenian Bali (PKB), PKB diselenggarakan sebagai salah satu upaya pelestarian nilai-nilai budaya/adat di Bali dan acara ini diselenggarakan tiap tahun dengan tema yang berbeda tiap tahun pada bulan Juni-Juli di *Art Centre* dibuka secara publik agar masyarakat dapat menikmati pertunjukan seni yang ditampilkan. Pada *website* disbud.baliprov.go.id menjelaskan tema dari Pesta Kesenian Bali 2022 yaitu Danu Kerthi

Huluning Amreta atau memuliakan air sumber kehidupan.

## PELAKSANAAN DAN HASIL

### Alih Pengetahuan

Dari kegiatan magang / praktik kerja yang dilaksanakan selama proses MBKM berlangsung, banyak sekali ilmu yang telah didapat dari tempat kegiatan magang dilaksanakan seperti ilmu fotografi dan videografi dokumentasi secara mendetil beserta kemampuan / *skill editing* dari *basic* hingga *advanced*. Walaupun begitu saya juga belajar banyak hal mengenai fotografi selama di perguruan tinggi ISI Denpasar. Ilmu-ilmu yang dipelajari dapat digunakan sepenuhnya dalam kegiatan magang seperti teknik dasar dan teknik dasar lanjutan fotografi, videografi, foto dokumenter, *editing*, dan etika jurnalistik karena job yang diambil sangat berkaitan erat dengan ilmu-ilmu yang telah disebutkan diatas. Agar ilmu-ilmu tadi bisa diterapkan secara lebih efektif lagi kita hanya memerlukan waktu lebih lama lagi biar kita terbiasa dan kita juga akan tahu apa saja yang harus dilakukan di lapangan agar pekerjaan bisa terlaksana dengan baik dan membuahkan sebuah hasil yang memuaskan, karena selain ilmu kita juga memerlukan yang namanya pengalaman.

Selain ilmu kita juga mendapatkan pengalaman secara langsung dan wawasan diluar bidang kita seperti cerita, sejarah, ekspresi dan sebagainya dari apa yang kita dokumentasi selama kegiatan magang berlangsung. Dari pengalaman-pengalaman inilah kita bisa belajar banyak untuk membentuk karakter yang kompeten dengan apa yang kita kerjakan dan menjadi individu yang memiliki wawasan tinggi yang bisa juga membantu orang lain dengan ilmu dan cerita pengalaman yang sudah dialami. Dari pengalaman - pengalaman ini juga kita bisa membentuk ikatan - ikatan atau hubungan baru dengan orang lain dengan harapan kita bisa saling membantu suatu saat nanti atau bisa menjalin hubungan kerja sama dalam dunia kerja.

### Alih Keterampilan Wirausaha

Dari kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan, saya belajar untuk mengatur waktu dalam persiapan peralatan sebelum *shooting* dan organisasi folder data, *memory*, dan sebagainya untuk mencegah adanya kehilangan data atau data yang tercampur dengan data lain, termasuk juga *color coding / labeling* dalam editing video supaya kita bisa membedakan tiap *part* dari video tersebut. *Planning / perencanaan* juga menjadi hal yang saya pelajari selama kegiatan magang berlanjut, dengan *planning* kita bisa merencanakan kegiatan job seperti siapa saja yang akan hadir dalam kegiatan *shooting* pada hari itu, peralatan apa saja yang akan digunakan, transportasi dan sebagainya.

### Alih Pengetahuan dan Teknologi

Disini saya belajar cara untuk *handle* peralatan kamera yang sebelumnya belum pernah saya gunakan sebelumnya seperti *Camcorder*, *Audio transmitter*, dan kamera - kamera yang sebelumnya belum pernah saya gunakan dari *interface* beserta *feature*. Pada dasarnya setiap kamera memiliki prinsip sama yaitu foto dan video hanya cara penggunaan tiap kameranya saja yang berbeda.

Kamera *Camcorde* sedikit berbeda dari kamera *DSLR* dan *Mirrorless* yang biasa kita gunakan dari segi ukuran dan berat, format video, cara settingnya, *interface*, posisi tombol yang sangat berbeda dari kamera yang biasa kita gunakan, seperti *feature* dan sebagainya, Kamera *Camcorder* ini memiliki fitur - fitur yang lebih kompleks dari kamera-kamera pada umumnya. Ukurannya sangat besar dan kalau dioperasikan dengan tangan cukup sulit karena bobotnya yang cukup berat sehingga kamera ini harus dipangkul diatas pundak, kamera ini memiliki *in-built stabilizer* yang lebih stabil dibandingkan *DSLR* dan *mirrorless*., kamera ini bisa dipasangkan pada *crane/jimmy jib* untuk pengambilan foto dan video dari angle atas.

Berbeda dengan kamera *Handycam* karena cara untuk *handle* kamera

*handycam* lebih simpel karena ukurannya yang kecil / *compact* dengan bobot yang sangat ringan, *interface* yang *user friendly* atau mudah dimengerti dan posisi tombol kamera yang lebih simpel daripada kamera-kamera lainnya seperti kamera *pocket*. kamera ini hanya memiliki fitur-fitur sederhana dari sebuah kamera saja, tentunya tipe kamera ini memiliki beberapa kekurangan juga seperti detail gambar tidak sedetil *Camcorder*, *DSLR*, dan *Mirrorless*, ukuran baterai yang relatif kecil, dan lensa pada kamera ini sudah *fixed* dengan body kamera ini tidak bisa ditukar dengan lensa lain seperti *DSLR*, *Mirrorless*, dan *Camcorder* pada umumnya. Kamera seperti ini dapat dioperasikan dengan satu tangan saja karena posisi tombol dan *interfacenya* yang sangat sederhana.

*Improvisasi* dalam dunia pekerjaan sangatlah penting "*Expect the unexpected*" yang artinya adalah kita harus prediksi hal yang tidak terduga, karena kalau kita mengalami kesulitan dalam pekerjaan, kita sudah menyiapkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Kita bisa mencari jalan alternatif lainnya yang lebih murah jika peralatan kita bermasalah tanpa harus membeli sebuah peralatan baru dengan harga yang lebih mahal, Dari foto yang pertama digunakan sebuah *Powerbank* pada kamera yang memiliki baterai tanam yang dimana baterai tersebut tidak bisa dicabut dari kamera tersebut karena tertanam dalam body kamera tersebut, kamera dengan *removable battery* atau baterai cabut memang lebih mudah digunakan karena jika baterai habis kita bisa menggantikannya dengan baterai yang baru, akan tetapi kita harus lihat dari segi kebutuhan kita baik fitur apa yang kita perlukan dalam kamera kita, hasil foto dan video yang dihasilkan memiliki detail yang cukup atau tidak, mudah digunakan atau tidak dan sebagainya. terkadang kita juga lebih memilih untuk menggunakan peralatan yang sudah ada, mau tidak mau kita harus mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. *Batere* copot juga bisa menggunakan cara / metode seperti ini dengan cara *portable*

charger baterai tersebut dicolokkan pada port USB dari Powerbank tersebut.

Dalam kegiatan magang /praktik kerja ini saya banyak diajarkan *editing* dengan penggunaan *software Adobe Photoshop Pro* untuk *desain* dan foto beserta *Premiere Pro* untuk video, Setiap part yang kita edit lebih baik di group atau dipisah biar kita bisa membedakan tiap part yang diedit atau dilabel / *color code* dengan warna. Untuk video hasil render tiap video ditentukan oleh durasi video yang telah diedit, kalau video yang diedit memiliki durasi dibawah 1 jam/ 1 jam/ satu setengah jam maka video dirender jadi satu, apabila video yang diedit memiliki durasi sekitar 2 jam maka video dirender menjadi 2 *part* dan tiap *part* tersebut dirender masing-masing 1 jam durasinya. Untuk pewarnaan dalam foto dan Video harus diperhatikan dengan baik karena pewarnaan dalam foto dan video tidak boleh terlalu berlebih, harus memperhatikan warna kulit dan pakaian, warna kulit harus terlihat natural dan warna pakaian tidak boleh berubah sama sekali. Untuk audio dalam video harus diperhatikan volume suara *background* / latar belakang dan suara yang dihasilkan selama pergerakan dan suara objek video tersendiri. Untuk video yang goyang bisa distabilkan dengan penggunaan fitur *Warp Stabilizer*, fitur ini tidak sepenuhnya berfungsi terus jadi tiap video yang menggunakan fitur ini hasilnya harus di cek terlebih dahulu.

### Analisa

Berikut ini adalah presentasi karya dan analisa skema pengambilan foto beserta data teknis pengambilan foto yang dilampirkan bersama dengan deskripsi setiap foto :



**Gambar 1. Tari Rejang Danu Kerthi**  
(sumber : Album pribadi PKB 2022)

Berlokasikan di Kalangan Ayodya, Art Centre Tari Rejang Danu Kerthi diperagakan bersama dengan Tari Bari Bala Samar dan instrumental dengan judul "Hening". "Tari Rejang Danu Kerthi ini saya ibaratkan sebagai hiburan untuk Dewi Danu dan juga alam semesta. Yang mana selama ini kita sudah banyak menikmati alam, tapi kadang lupa berterima kasih. Dengan adanya Rejang Danu Kerthi ini memberikan sebuah pesan bahwa persembahan tak sekedar sarana upakara, tetapi juga bisa berupa gerak-gerak yang indah dan ritmis yang dinikmati oleh semesta, terutama untuk Dewi Danu," kata Adi Pranata.

Foto ini mengambil aspek Entire pada metode EDFAT yang dimana pada metode ini dilakukan seleksi objek yang akan ditonjolkan/diangkat dari keseluruhan seperti pada foto diatas yang dimana saya ingin menonjolkan pose dan ekspresi dari salah satu dari banyaknya penari dari tari Rejang Danu Kerthi. Terlihat dari pose dan ekspresi dari penari tersebut yang memiliki nilai mistis dan nilai kekuatan sekaligus kegairahan yang menunjukkan antusiasme sang penari/keseriusannya yang ditampilkan saat membawakan tari tersebut.



**Gambar 2. Pembukaan PKB 2022**  
(sumber : Album pribadi PKB 2022)

“Sebagai bentuk komitmen dan peneguhan kebudayaan menjadi Haluan Pembangunan Bali, Saya telah memberlakukan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali. Peraturan Daerah ini, antara lain mengatur penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali, dengan langkah-langkah pembaharuan terkait pengayaan materi kegiatan, materi sajian, dan tata kelola,” ujar Gubernur Bali jebolan ITB ini dihadapan puluhan ribu masyarakat Bali yang hadir dalam acara Pesta Kesenian Bali ke-44 Tahun 2022 pada, Minggu, 12 Juni 2022 malam di Panggung Terbuka Ardha Candra Art Centre, Denpasar dengan menyajikan pagelaran sendratari Murdanatha Bali Dwipa Jaya, Tari Baris Bandana Manggala Yuda dan Catur Kumba Mahosadhi.

Menggunakan metode EDFAT yaitu angle yang dimana foto ini diambil dari angle samping yang menunjukkan formasi dari penari yang tampil diatas panggung tanpa adanya penari lainnya yang tertutupi saat pengambilan foto berlangsung.



**Gambar 3. Prembon interaksi dengan penonton orang asing**

(sumber : Album pribadi PKB 2022)

Prembon yang disajikan Sanggar Mumbul Sari, Banjar Maspait, Desa Keramas, Kecamatan Blahbatuh, Duta Kabupaten Gianyar di ajang Pesta Kesenian Bali (PKB) ke-44, tak hanya lucu, tetapi juga sarat pesan. Para penari yang merupakan perpaduan antara senior dan pendatang baru begitu lihai mengkemas adegan. Masalah atau fenomena dikemas dengan lelucon, lalu disodorkan solusi sebagai bentuk pesan. Maka tak heran, pengunjung PKB yang memadati Kalangan Ayodya tempat prembon itu pentas, tertawa hingga mengeluarkan air mata saking lucunya. Prembon yang didukung sebanyak 30 seniman tari dan tabuh dari daerah seni itu mengangkat judul “Eling”.

Foto ini diambil menggunakan metode detail, metode detail tidak hanya digunakan untuk pengambilan detil suatu objek dari satu objek saja dalam jarak yang sangat dekat, tapi juga dapat digunakan untuk pengambil unsur/aspek pada objek dari berbagai objek seperti pada foto diatas yang menunjukkan ekspresi seorang turis dengan kedua penari Prembon tersebut

## SIMPULAN

Dari kajian hasil penelitian praktik kerja lapangan/magang ini bisa diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

Fotografi dokumentasi sangat cocok digunakan untuk penerapan metode EDFAT pada Pesta Kesenian Bali 2022 karena selain untuk dokumentasi pertunjukkan dan pengabdian momen, fotografi dokumentasi

juga dapat digunakan untuk keperluan komersil baik di website maupun melalui sosial media.

Penerapan Metode EDFAT sangat efektif digunakan dalam kegiatan dokumentasi PKB 2022 karena metode ini sangat efisien penggunaannya dalam proses pemotretan/pembuatan karya dan metode ini sangat berguna bagi fotografer untuk memahami bentuk/layout dari lokasi serta memahami konsep dari kesenian yang ditampilkan pada hari itu yang kemudian fotografer bisa merencanakan konsep dan cara pengambilan foto pada acara tersebut. Tentunya dengan metode ini kita bisa lebih mudah untuk fokus selama proses pemotretan pada kondisi momen yang memiliki waktu jeda yang sangat sempit/mudah terlewatkan karena *mindset* kita sebagai fotografer dokumentasi adalah jangan ada momen yang terlewatkan (setiap momen itu berharga). Foto yang memiliki nilai cerita/momen inilah yang pantas/layak digunakan selanjutnya oleh pihak Dinas Budaya prov. Bali untuk kegiatan komersil baik melalui *website* mereka [www.baliprov.disbud.go.id](http://www.baliprov.disbud.go.id) atau melalui *Instagram* mereka.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode EDFAT adalah faktor lingkungan dan pemahaman konsep dari kesenian yang diangkat. Dalam faktor lingkungan fotografer harus mengenal konsep kesenian yang diangkat dan lokasi pemotretan secara langsung, karena mereka harus memiliki pengalaman dan konsentrasi yang tinggi. Terutama bagi mereka yang berasal dari daerah lain.

### Saran

Saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian praktik kerja lapangan/magang ini adalah :

1. Dengan menyebarkan pengetahuan tentang metode EDFAT secara massal bisa membantu mereka yang merupakan fotografer-fotografer pemula, *hobbyist*, mereka yang sudah terjun ke dunia profesional untuk belajar dan menerapkan metode ini kedepannya untuk

menghasilkan karya foto yang detil secara efisien di saat mereka terjun kelapangan. Metode EDFAT dapat dirasakan kalau mereka mencoba/mengalaminya sendiri di lapangan karena metode bukan seperti sebuah teori melainkan sebuah pengalaman yang harus dirasakan sendiri.

2. Ada baiknya untuk mencoba untuk menyebarkan wawasan tentang kesenian budaya Bali baik secara lokal maupun internasional dapat membantu dalam pembangunan/pelestarian budaya bali dan juga mengembangkan pariwisata pada Bali. Terutama Pesta Kesenian Bali yang dimana banyak sekali budaya dari Bali ditampilkan kepada masyarakat secara umum, kegiatan promosi atau penyebaran wawasan ini bisa dilakukan menggunakan sebuah website maupun sosial media.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Jurnal/Buku

- Dibia, I Wayan. 2012. "Taksu: Dalam Seni dan Kehidupan Bali". Denpasar, Bali Mangsi Foundation.
- Panji Purnama, Adam. 2009, Juni."Fotografi Pertunjukan: Fenomena Tubuh dari Panggung menjadi Rupa". Bandung, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung.
- Salah, Khaerul. 2004, Desember. "Seni Fotografi Sebagai Dokumentasi". Medan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Wahyu Setiyanto, Pamungkas dan Irwandi, Irwandi. 2017, April. "Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi". Yogyakarta, ISI Yogyakarta.

#### Website

- Corrie. 2018, Maret. "10 Unsur Visual dalam Fotografi yang Harus Dipahami". Diakses pada tanggal 16 Desember melalui <https://pakarkomunikasi.com/unsur-visual-dalam-fotografi>.

- Dony Hermasyah, Kusen. 2010, September. "Membedakan Dokumenter". Diakses pada tanggal 7 Juli 2022 melalui <https://Kusendony.wordpress.com/>.
- Gumilar, Argi dan Nadia Putri, Shinta. 2010, November. "Dokumentasi". Diakses pada tanggal 7 Juli 2022 melalui <http://fotografi.upi.edu/home/6-keahliankhusus/2-dokumentasi>.
- Tours Club, Bali. 2015, September. "Pesta Kesenian Bali". Diakses pada tanggal 18 Desember 2022 melalui <https://www.balitoursclub.net/pesta-kesenian-bali/>.
- Tours Club, Bali. 2015, September. "Perkembangan Tari Bali". Diakses pada tanggal 18 Desember melalui [https://www.balitoursclub.net/berita\\_114\\_Tari\\_Bali.html](https://www.balitoursclub.net/berita_114_Tari_Bali.html).